

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar yang beralamat di jalan Ciung Wanara No. 2, Gianyar Bali. Wilayah Kabupaten Gianyar secara geografis terletak pada 08018'48"- 08039'58" Lintang Selatan, 115013'29" –115022'23" Bujur Timur. Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar terletak pada posisi yang sangat strategis serta mewilayahi 4 (empat) Kabupaten terdekat antara lain : Kabupaten Gianyar, Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Karangasem yang melewati Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar Nomor 56 Tahun 2008 RSUD Sanjiwani ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah. Tahun 2002 ditetapkan sebagai RS Kelas B non Pendidikan. RSUD Sanjiwani Gianyar ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Satelit Universitas Udayana melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. HK.02.03/I/4421/2016 tanggal 27 Desember 2016 dan ditetapkan menjadi Rumah Sakit Pendidikan Utama Universitas Warmadewa melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. HK.02.03/I/4422/2016 tanggal 27 Desember 2016.

RSUD Sanjiwani merupakan satu-satunya Rumah Sakit tipe B di Kabupaten Gianyar, dimana kunjungan wanita usia subur ke poliklinik kebidanan RSUD

Sanjiwani rata-rata 128 kunjungan per bulan. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir, sebanyak 106 WUS yang melakukan pap smear saat berkunjung ke Poliklinik Kebidanan RSUD Sanjiwani didapatkan bahwa sebanyak 8 orang dengan hasil positif kanker serviks. Poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani memiliki program-program kesehatan salah satunya adalah kelas edukasi. Kelas edukasi di RSUD Sanjiwani dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan materi yang diberikan di kelas edukasi adalah materi seputar kehamilan. Poliklinik Kebidanan RSUD Sanjiwani belum pernah menyajikan materi tentang deteksi dini kanker serviks serta pencegahannya pada kelas edukasi. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan WUS menjadi rendah tentang deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada bulan Oktober 2023 terhadap 12 orang responden WUS ternyata 83,33% tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pap smear dan sebanyak 91,67% tidak pernah melakukan pap smear.

2. Karakteristik responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 107 responden WUS yang melakukan kunjungan ke poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani Gianyar. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia responden, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	81	75,7
> 35 tahun	26	24,3
Total	107	100
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	51	47,7
SMA	40	37,4
SMP	15	14,0
SD	1	0,9
Total	107	100
Pekerjaan		
PNS	5	4,7
Karyawan Swasta	59	55,1
Wiraswasta	9	8,4
Tidak bekerja	34	31,8
Total	107	100

Hasil analisis karakteristik pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (75,7%), tidak diperoleh responden pada usia < 20 tahun, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi (47,7 %) dan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak (55,1 %).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Pengetahuan responden tentang manfaat *pap smear*

Tabel 4
Pengetahuan Responden tentang Manfaat *Pap Smear*

Pengetahuan Manfaat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	77	72,0
Cukup	21	19,6
Kurang	9	8,4
Total	107	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat *pap smear* yaitu sebanyak 77 responden (72,0 %). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat *pap smear* ada sebanyak 8,4%.

b. Pengetahuan responden tentang indikasi *pap smear*

Tabel 5
Pengetahuan Responden tentang Indikasi *Pap Smear*

Pengetahuan Indikasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	23	21,5
Cukup	64	59,8
Kurang	20	18,7
Total	107	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang indikasi *pap smear* yaitu sebanyak 64 responden (59,8%) dari 107 responden, sebanyak 21,5 % responden memiliki pengetahuan

yang baik tentang indikasi *pap smear*, dan sebanyak 18,7% responden memiliki pengetahuan kurang tentang indikasi *pap smear*.

c. Pengetahuan responden tentang kontraindikasi *pap smear*

Tabel 6
Pengetahuan Responden tentang Kontraindikasi *Pap Smear*

Pengetahuan Kontraindikasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	34	31,8
Cukup	46	43,0
Kurang	27	25,2
Total	107	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui 43,0% dari 107 responden memiliki pengetahuan cukup tentang kontraindikasi *pap smear*, sebanyak 25,2% responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontraindikasi *pap smear*, dan sebanyak 31,8% responden memiliki pengetahuan baik tentang kontraindikasi *pap smear*

d. Pengetahuan responden tentang persiapan sebelum *pap smear*

Tabel 7
Pengetahuan Responden tentang Persiapan Sebelum *Pap Smear*

Pengetahuan Persiapan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	40	37,4
Cukup	34	31,8
Kurang	33	30,8
Total	107	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 37,4% dari 107 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang persiapan sebelum *pap smear*, sebanyak 31,8 % responden memiliki pengetahuan cukup tentang *pap smear*, dan sebanyak 30,8 % memiliki pengetahuan kurang tentang *pap smear*.

4. Hasil analisis data

Tabel 8
Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	24	22,4
Cukup	64	59,8
Kurang	19	17,8
Total	107	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 107 responden sebanyak 22,4% responden memiliki pengetahuan baik tentang *pap smear*, sebanyak 59,8 % memiliki pengetahuan cukup tentang *pap smear*, dan sebanyak 17,8% memiliki pengetahuan kurang tentang *pap smear*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di poliklinik kebidanan RSUD Sanjiwani Gianyar diketahui bahwa pengetahuan WUS tentang *pap smear* dalam penelitian ini dibagi menjadi empat sub variabel, yaitu manfaat *pap smear*, indikasi *pap smear*, kontraindikasi *pap smear*, dan persiapan sebelum *pap smear*. Gambaran hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah WUS memiliki pengetahuan yang baik tentang *pap smear*.

1. Pengetahuan WUS tentang manfaat *pap smear*

Hasil variabel pengetahuan tentang manfaat *pap smear* diketahui responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 72,0%, sebanyak 19,6% responden memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat *pap smear*, dan sebanyak 8,4% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat *pap smear*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari dan Nurfajriah (2020) menunjukkan dari 96

WUS yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat *pap smear* adalah sebanyak 49 orang (51%) dan WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat *pap smear* adalah sebanyak 47 orang (49%).

Pengetahuan tentang manfaat *pap smear* merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap *pap smear*. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tujuan utama *pap smear* adalah untuk mendeteksi abnormalitas yang masih dapat diobati dan mendeteksi pre kanker (*carcinoma in situ* 2, *carcinoma in situ* 3, dan *adenocarcinoma*). Deteksi dini tersebut dapat menurunkan insidensi kanker serviks, mortalitas, dan pengobatan terkait morbiditas (Kautsar dkk., 2023).

Pada penelitian ini sebanyak 72,0% WUS memiliki pengetahuan yang baik dan masih terdapat 8,4% responden memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat *pap smear*. Masih adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan beberapa hal diantaranya pendidikan, pengalaman dan sumber informasi yang diperoleh oleh responden.

2. Pengetahuan WUS tentang indikasi *pap smear*

Hasil pada variabel indikasi tentang *pap smear* diketahui responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21,5%, responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 64 responden (59,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18,7%.

Pengetahuan adalah landasan yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak

menjamin memiliki perilaku sehat, seperti halnya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, cukup, ataupun kurang tentang deteksi dini kanker serviks tidak menjamin seseorang akan melakukan deteksi dini. Mungkin ada berbagai faktor yang membuat individu yang memiliki pengetahuan baik tidak melakukan deteksi dini seperti takut akan menerima diagnosa, takut dengan pemeriksaan deteksi dini, takut biaya mahal untuk melakukan deteksi dini (Febriana dkk., 2021).

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk kedalam usia reproduktif yaitu 20-35 tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nadia dan Rahayu (2020) yang menyatakan usia WUS terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebesar 75,7 %.

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tua usia seseorang semakin mengerti dan semakin banyak informasi yang dijumpai dan akan banyak hal yang dikerjakan sehingga bisa merubah pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspawati dkk (2023), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Hal tersebut juga senada dengan teori Notoatmodjo, (2014) yang menjelaskan bahwa semakin bertambah usia semakin luas pengetahuan yang dimiliki dan semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Putra dan Podo, 2017). Hal ini

sesuai dengan pendapat Sunarti dan Rapingah (2018) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan ini termasuk kedalam pendidikan tinggi. Secara teoritis, pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan mempengaruhi kesadaran orang lain. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah bagi mereka untuk belajar dan berkembang. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang bagaimana mereka membentuk perilaku mereka (Apriliano dkk., 2022).

Adanya pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rismawati (2019) menyatakan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang, dan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan lebih cepat diterima. Akan tetapi ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dimana pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga non formal (Sari dan Anggi, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

3. Pengetahuan WUS tentang kontraindikasi *pap smear*

Pada variabel kontraindikasi tentang *pap smear* diketahui responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 31,8%, responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 43,0% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25,2%.

Pengetahuan tentang kontraindikasi *pap smear* yang harus diketahui adalah wanita yang telah melakukan hubungan seksual dalam selang waktu 48 jam sebelum pengambilan sampel dilakukan, ibu yang baru saja bersalin, pemeriksaan ditunda sampai enam minggu setelah bersalin, wanita yang sedang menstruasi, ibu yang baru menjalani operasi kandungan, dianjurkan menunggu sampai enam minggu setelah operasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kontraindikasi *pap smear*. Pengetahuan kurang pada WUS dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan *pap smear*. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontraindikasi *pap smear* adalah dengan memberikan edukasi kepada WUS dengan media yang inovatif dan interaktif.

4. Pengetahuan WUS tentang persiapan *pap smear*

Pada variabel persiapan sebelum *pap smear* diketahui responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 37,4%, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 31,8% dan pengetahuan kurang sebanyak 30,8%.

Persiapan sebelum *pap smear* sebagai berikut yaitu tidak melakukan hubungan badan selama dua hari sebelum *pap smear*, tidak menggunakan tampon, pil vagina, pembasuh antiseptik atau sabun ataupun mandi berendam dalam *bath*

tub, selama 24 jam sebelum pemeriksaan, untuk menghindari ‘kontaminasi’ ke dalam vagina yang dapat mengacaukan hasil pemeriksaan, tidak sedang menstruasi atau dua minggu sesudah haid, karena darah dan sel dari dalam rahim dapat mengganggu keakuratan hasil *pap smear*. WUS perlu mengetahui tentang syarat persiapan sebelum *pap smear* dengan tujuan untuk menghindari adanya positif *false* pada hasil pemeriksaan.

Pengetahuan WUS pada penelitian ini tentang persiapan *pap smear* masih terdapat sebanyak 30,8 % WUS yang memiliki pengetahuan kurang. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini, bisa terjadi karena faktor informasi yang didapat oleh responden. Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin rendahnya informasi-informasi yang didapatkan oleh seseorang maka seseorang tersebut akan mengalami keterbelakangan dalam kehidupannya, kekurangan ide, kekurangan berpikir dan kurang pengetahuan (Paramata dkk., 2022).

Pengetahuan yang dimiliki WUS sangat penting, karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan bersikap baik, maka dari itu diperlukan usaha dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang persiapan *pap smear*. Hal yang dapat dilakukan responden adalah dengan mencari informasi dari media sosial, karena informasi yang diperoleh tidak hanya dari tenaga kesehatan saja.

C. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti gambaran pengetahuan WUS tentang *pap smear* dengan kuesioner tertutup tanpa meneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut, sehingga hasil penelitian ini

belum dapat mengukur pengetahuan secara mendalam. Penelitian ini juga tidak meneliti sumber informasi yang digunakan oleh responden untuk memperoleh informasi tentang *pap smear*.